

IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN TEKNOLOGI DASAR (PTD) DI SMP AL FALAH DELTASARI SIDOARJO

Yuyun Mafulah

Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
Email: yun.brek@gmail.com

Erny Roesminingsih

Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
Email: Erny_roes@yahoo.com

Abstrak: Program pendidikan teknologi dasar (PTD) merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal yang diimplementasikan di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo selama delapan tahun dan menjadi program unggulan sekolah di tingkat Provinsi Jawa Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kegiatan pembelajaran, inovasi produk hasil karya siswa, penilaian guru terhadap produk hasil karya siswa program PTD di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas (validitas internal). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kegiatan pembelajaran program PTD adalah serangkaian kegiatan pembimbingan yang terdiri dari beberapa tahapan diantaranya tahap produksi, analisis, pengujian dan sebagainya; (2) inovasi produk hasil karya siswa program PTD adalah suatu paradigma baru bagi guru di dalam membuat produk inovatif yang dijadikan sebagai contoh awal untuk siswa membuat hasil karyanya; (3) Penilaian guru terhadap produk hasil karya siswa program PTD adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menilai secara keseluruhan proses pembelajaran baik individu maupun kelompok. Saran yang dapat peneliti berikan adalah supaya pada kegiatan belajar mengajar dimasa yang akan datang tim PTD bisa meningkatkan beberapa hal yang dirasa masih belum maksimal seperti: kelengkapan sarana dan prasarana yang digunakan, tingkat kedisiplinan siswa, dan lebih memperhatikan lagi beberapa kegiatan-kegiatan dalam lingkup bioteknologi seperti *green house* serta pengolahan limbah dan sampah sekolah.

Kata kunci: *implementasi, program, pendidikan teknologi dasar.*

Abstract: Basic Technology Education Program (PTD) is one of the subjects of local content that is implemented in JUNIOR Al Falah Deltasari Sidoarjo for eight years and became a flagship programme to schools in East Java province. The purpose of this research is to find out and describe learning activities, product innovation, the work of students, teacher assessment of student work program deliverables PTD in SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo. This research using qualitative approach with case studies. The technique of data collection techniques interviews, observation, and documentation. Data analysis in this research with the reduction of data, data presentation, and data verification. As for the checking of the validity of the data using the test of credibility (internal validity). Results of this research indicate that: (1) learning activities program is a series of small a series of activities in pursuit of which consists of several stages including the stages of production, analysis, testing and so on; (2) product innovation results of PTD program student work is a new paradigm for teachers in creating innovative products that both serve as examples for his students make; (3) assessment of the teacher against student work program deliverables PTD is an activity which aims to assess the overall learning process both individual and group. Suggestions that can provide is that researchers in teaching and learning activities in the future could increase the PTD team some of the things where the maximum is still not such as: completeness of facilities and infrastructure are used, the level of discipline of students, and pay more attention to some activities in the sphere of biotechnology like green house as well as sewage treatment and garbage school.

Keywords: *implementation, programming, basic technology education program*

PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya perkembangan IPTeKS di negara-negara maju maka dituntut adanya manusia yang mempunyai kompetensi unggul. Dengan kompetensi unggul yang dimiliki oleh manusia tersebut diharapkan dapat terus berupaya untuk mengembangkan IPTeKS yang berguna bagi kehidupan manusia yang lebih baik di masa mendatang.

Untuk dapat meningkatkan kompetensi unggul yang dimiliki oleh setiap orang salah satu caranya yaitu dengan belajar di lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah sekolah. Sekolah telah banyak melakukan perubahan-perubahan, salah satunya yakni dengan mengikuti program yang dicanangkan oleh pemerintah dalam hal pergantian kurikulum yang disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh daerah dan dapat mewakili dari karakteristik masing-masing sekolah.

Isi dari kurikulum pada dasarnya adalah serangkaian mata pelajaran yang diajarkan guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Mata pelajaran yang ada juga harus memuat semua aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Adapun beberapa mata pelajaran menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 ayat (1) (dalam Rusman, 2009: 445-446) menyatakan bahwa:

kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: (a) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, (b) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, (c) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, (d) kelompok mata pelajaran estetika, (e) kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Selanjutnya Idi (2007: 265) menjelaskan “muatan lokal dalam kurikulum dapat menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri atau menjadi bahan kajian suatu mata pelajaran yang telah ada”.

Mata pelajaran muatan lokal penting untuk diselenggarakan di sekolah karena secara langsung materi yang dibahas lebih mengembangkan tentang keterampilan atau *skill* yang dimiliki oleh siswa-siswi menjadi lebih berkompoten.

Salah satu sekolah yang menyelenggarakan kurikulum nasional maupun kurikulum lokal yang di dalamnya terdapat mata pelajaran muatan lokal di Indonesia adalah SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo. Sekolah tersebut mempunyai program unggulan yang termasuk dalam mata pelajaran muatan lokal dan sekaligus menjadi keunggulan tersendiri bagi sekolah. Program yang dimaksud adalah program pendidikan teknologi dasar (PTD). Program PTD telah diterapkan oleh SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo selama delapan tahun dan telah berhasil membuat SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo sebagai sekolah percontohan di Jawa Timur.

Diterapkannya mata pelajaran muatan lokal tersebut sesuai dengan amanat Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 16 Tahun 2012 Pasal 9 yang menjelaskan tentang:

lingkup isi muatan lokal yang meliputi beberapa materi berupa, a) budaya daerah, b) bahasa daerah, c) bahasa asing, d) baca tulis Al-Qur'an bagi yang beragama islam, e) pendidikan lingkungan hidup, f) mitigasi (pendidikan tanggap bencana alam), g) keterampilan dan kerajinan daerah Sidoarjo, h) pertanian/peternakan/perikanan atau, i) hal-hal lain yang dianggap sebagai kebutuhan dan karakteristik daerah Kabupaten Sidoarjo.

Sesuai dengan Peraturan Bupati Sidoarjo di atas membuktikan bahwa SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo telah membuat beberapa program unggulan sekolah yang sesuai dengan peraturan dan potensi daerah Kabupaten Sidoarjo. Program unggulan yang ada tersebut tidak hanya dilaksanakan begitu saja oleh pihak sekolah namun terus dikembangkan oleh sekolah dengan menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga lainnya.

Lembaga yang dimaksud tersebut seperti Universitas Airlangga (UNAIR), Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo, Jawa Pos dan lembaga-lembaga lainnya. Lembaga-lembaga tersebut banyak membantu sekolah dalam hal memberikan tempat untuk sekolah pada setiap kegiatan pameran pendidikan.

Pada setiap ada kegiatan pameran pendidikan, SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo selalu turut serta menjadi bagian dari pameran dan memperkenalkan produk-produk hasil karya siswa terbaik dan sekaligus sebagai ajang memperkenalkan sekolah kepada masyarakat luas bahwasanya tidak hanya siswa SMA saja yang bisa membuat produk akan tetapi siswa SMP pun telah mampu membuat produk yang beraneka ragam.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini yaitu (1) kegiatan pembelajaran; (2) inovasi produk hasil karya siswa; (3) penilaian guru terhadap produk hasil karya siswa program PTD di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan metode deskriptif karena berdasarkan atas judul dan fokus permasalahan yang diteliti yakni menggunakan studi kasus. Moleong (2010: 12) menyatakan penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian.

Sejalan dengan pernyataan di atas Sugiyono (2010: 32) menjelaskan bahwa fokus dalam penelitian kualitatif yaitu gejala yang bersifat (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Desain studi kasus pada penelitian ini adalah fokus terhadap implementasi program PTD di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo yang digali secara langsung dan mendalam dengan beberapa metode penggalan data dan informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber yang secara langsung tahu, terlibat dan mengalaminya dalam kegiatan sehari-hari di sekolah misalnya seluruh warga sekolah dan dilakukan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan situasi dan kondisi di sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yakni wawancara tak berstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik wawancara menurut Moleong (2010: 186) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi program PTD di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo adalah proses menerapkan serangkaian kegiatan yang telah disusun sesuai dengan tujuan, visi dan misi sekolah, serta sebagai upaya untuk mengasah pengetahuan, keterampilan, bakat dan minat siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mulyasa (2003: 93) yang menyatakan bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis

sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dipaparkan beberapa tahapan-tahapan yang ada pada program pendidikan teknologi dasar atau PTD di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo, yaitu: pelaksanaan program PTD di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo, dimulai dengan adanya kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam laboratorium program PTD yang terdiri dari ruang teori dan ruang praktek. Selain itu, kegiatan pembelajaran juga dilakukan di luar ruangan seperti kegiatan-kegiatan green house, pengelolaan limbah sekolah dan sebagainya.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran program PTD proses yang di tekankan adalah tahap pembimbingan dan pembuatan hasil karya siswa yaitu: kegiatan pembelajaran program PTD di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo diawali dengan tahap pembimbingan. Pada tahap pembimbingan siswa diperkenalkan mengenai cara mengolah bahan-bahan, menggunakan alat, melaksanakan tata tertib yang berlaku, keselamatan kerja dan sebagainya. Pembimbingan dilaksanakan di awal pertemuan hingga proses pembuatan hasil karya selesai. Untuk siswa kelas VII keselamatan kerja penting untuk diperhatikan.

Tahap pembimbingan yang dilaksanakan oleh guru pada awal hingga akhir kegiatan pembelajaran program PTD di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo adalah merupakan salah satu usaha guru di dalam memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa secara langsung, sesuai dengan tugas dan perannya. Selaras dengan pendapat tersebut, Suherman (2013: 9) menjelaskan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan dari guru/guru pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar siswa terhindar dari dan

atau dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

Lebih jelas lagi, menurut <http://eprints.uny.ac.id>, yang diakses pada tanggal 23-12-2013 jam 20.20 wib, menyebutkan bahwa pada tahap pembelajaran guru pun melakukan kegiatan pembimbingan, siswa yang melakukan proses belajar. Dalam kegiatan pembelajaran anak adalah subjek dan sebagai objek dari kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, telah sesuai dengan tugas dan peran guru sebagai pembimbing. Sebagai pembimbing, guru wajib memberikan layanan bimbingan belajar kepada setiap siswa baik secara individu maupun secara kelompok, agar dapat mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Suherman (2013: 9) menyatakan bahwa, pelayanan bimbingan belajar di sekolah akan berjalan secara terpadu dengan program pengajaran. Oleh karena itu kegiatan bimbingan belajar terkait erat dengan tugas dan peranan guru.

Tugas dan peran guru pada saat kegiatan pembelajaran program PTD di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo, dapat dilihat dari adanya proses pembimbingan yang senantiasa dilakukan oleh guru pada jam pembelajaran berlangsung. Tidak hanya itu, kegiatan pembimbingan juga diberikan oleh guru pada saat jam-jam istirahat, dimana siswa-siswi program PTD membutuhkan bimbingan, maka guru secara langsung akan membimbing dan mengarahkan siswa dalam berbagai kegiatan, seperti pemakaian peralatan di dalam Lab, pemanfaatan barang-barang bekas, proses penyelesaian produk dan sebagainya.

Hal tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yamin dan Maisah (2009: 109) yaitu: 1) sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu

perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik; 2) sebagai pembimbing guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam laboratorium program PTD di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo, guru sepenuhnya bertanggung jawab terhadap seluruh siswa-siswi yang berada di dalam Lab. Salah satu bentuk tanggung jawab guru yang dilakukan adalah membimbing siswa dari proses awal menemukan ide hingga menjadi suatu produk baru. Selain itu, guru juga memberikan kegiatan pembimbingan dalam hal, keselamatan terhadap diri siswa, kebersihan ruang kelas, teori dan sebagainya.

Jadi, kegiatan pembelajaran program PTD di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo adalah serangkaian tahap pembimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam bentuk layanan bimbingan belajar pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yang meliputi: pengenalan terhadap bahan-bahan yang akan digunakan, alat-alat, tata tertib dan keselamatan kerja yang harus dilaksanakan.

Selain itu, siswa juga membuat suatu hasil karya berdasarkan buku pedoman/modul yang ada. Prinsip yang diterapkan yaitu PGBU (pikir, gambar, buat dan uji). Jadi siswa bekerja melalui prinsip tersebut sehingga produk yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan oleh masing-masing kelompok. Dan produk yang dihasilkan oleh siswa serta menjadi karya terbaik akan dipajang dilemari *display* yang dapat langsung dilihat oleh siswa-siswi lainnya. Tetapi sebelum dipajang, produk harus diuji coba dan dianalisis terlebih dahulu oleh guru. Hasil produk terbaik akan diikutsertakan dalam kegiatan pameran di sekolah seperti "*bisnis day*" serta pameran di luar sekolah

seperti sidek dan *event* pameran pendidikan lainnya.

Setiap hasil karya yang dibuat oleh siswa diharapkan mengacu kepada modul/buku pedoman. Dengan mengacu kepada buku pedoman sebagai salah satu sumber bagi siswa untuk dapat memahami materi dan praktek yang akan dilaksanakan di laboratorium program PTD SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo. Berbagai buku yang diberikan sebagai sumber atau referensi siswa untuk mendapatkan ide-ide baru di dalam membuat suatu produk baru, maka perlu dipahami mengenai pengertian buku teks atau buku referensi menurut Panduan penulisan buku teks Poerwati dan Amri (2013: 217) yaitu suatu tulisan ilmiah dalam bentuk buku yang substansi pembahasannya fokus pada satu bidang ilmu, urutan materi dan struktur buku teks disusun berdasarkan logika bidang ilmu atau (*content oriented*) diterbitkan secara resmi untuk dipasarkan.

Selain itu, perlu untuk dipahami mengenai arti dari kegiatan pameran, yaitu Collin & Ivanovic (dalam kajian teori, 2013: 19), pameran adalah suatu kegiatan untuk menampilkan produk sehingga pembeli dapat melihatnya dan memutuskan untuk membelinya. Sedangkan menurut Siskind (dalam kajian teori, 2013: 19), pameran adalah pemasaran tatap muka di tempat seperti pameran dagang, pameran konsumen, kegiatan istimewa, *road shows*, pameran pribadi, kegiatan ramah tamah, peluncuran produk, seminar dan konferensi profesional.

Fungsi dari dilakukannya kegiatan pameran oleh pihak sekolah seperti *event bisnis day* adalah untuk memberikan wawasan kepada siswa-siswi yang mengikutinya. Wawasan yang dimaksud adalah agar siswa dapat belajar berwirausaha secara mandiri dengan menjual hasil karya yang telah dibuat kepada pengunjung pameran, serta memberikan ide-ide baru bagi siswa tahun ajaran baru untuk dapat mengembangkan produk-produk yang sudah dihasilkan oleh

kakak kelas menjadi produk yang lebih kreatif dan inovatif.

Selain itu, kegiatan pameran yang dilaksanakan dan diikuti oleh siswa-siswi program PTD baik di dalam maupun di luar sekolah mempunyai beberapa tujuan. Adapun tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pameran yaitu, untuk memperkenalkan kepada orang tua siswa, warga sekolah dan masyarakat luas mengenai produk-produk yang dihasilkan oleh siswa-siswi program PTD di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo. Dengan dilakukannya kegiatan pameran, masyarakat secara luas dapat mengetahui eksistensi serta hasil karya yang sudah dihasilkan oleh program PTD yang kemudian dapat dikembangkan dalam skala besar, sehingga membuat masyarakat lebih produktif.

Selain tujuan, kegiatan pameran yang diselenggarakan, juga mempunyai beberapa manfaat, diantaranya yaitu: sebagai sarana untuk mempromosikan keberadaan SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo kepada masyarakat luas, dan sebagai ajang untuk memamerkan produk-produk terbaik hasil karya siswa seperti payung inovasi, minyak daur ulang dan sebagainya.

Jadi, tahap pembuatan hasil karya siswa adalah proses pembuatan hasil karya yang didasarkan atas penerapan prinsip PGBU yang tertuang di dalam modul/buku pedoman. Serta, hasil karya terbaik akan diikutsertakan dalam kegiatan pameran baik di dalam maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk menunjukkan kepada seluruh masyarakat luas tentang adanya program PTD di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo.

Selain kegiatan pembelajaran, guru selalu menciptakan inovasi-inovasi pada setiap produk yang akan dibuat. Hal tersebut dilakukan sebagai pemicu untuk siswa, supaya siswa kreatif dan terampil di dalam menemukan ide-ide baru. Inovasi tersebut secara rutin dibuat dan disusun oleh tim PTD sebelum memasuki semester baru, misalnya guru membuat produk

inovasi sebagai contoh awal bagi siswa dalam membuat suatu hasil karya.

Selaras dengan hal tersebut, lebih lanjut dapat dipahami mengenai definisi dari inovasi menurut Ibrahim (dalam Zuriyah dan Sunaryo, 2009: 11) yaitu suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invensi maupun diskoveri, inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu.

Agar lebih jelas berikut dipaparkan mengenai definisi inovasi yang berkembang diantara para pakar menurut Zuriyah dan Sunaryo (2009: 11) yaitu, inovasi didefinisikan sebagai ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang buatan manusia, yang diamati atau dirasakan sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat), hal yang baru itu dapat berupa invensi atau diskoveri yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah.

Inovasi yang dilakukan oleh guru tim program PTD di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo adalah merupakan hasil kreasi dari adanya penemuan-penemuan baru dengan yang sudah ada. Inovasi yang dilakukan yakni secara bertahap, meliputi: penemuan ide baru, mengkombinasikan ide dari hasil karya yang sudah ada dengan karya baru, perwujudan ide menjadi produk inovatif, hingga mencontohkannya kepada siswa-siswi program PTD, sebagai stimulus untuk menemukan ide-ide baru.

Pendapat yang sama, juga dikemukakan oleh Robbins dan Coulter (2004: 382) bahwa inovasi adalah proses mengambil suatu ide yang kreatif dan mengubahnya menjadi sebuah produk, jasa, atau metode operasi yang bermanfaat.

Proses dari kegiatan inovasi yang dilakukan oleh guru adalah untuk menemukan ide, mengkombinasikan, hingga membuat sebuah produk yang dapat dijadikan sebagai contoh awal bagi siswa

di dalam membuat suatu produk baru yang inovatif.

Sedangkan untuk inovasi pendidikan dan pembelajaran adalah inovasi dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah dibidang pendidikan dan pembelajaran. Inovasi pendidikan dan pembelajaran dimaknai sebagai suatu ide, barang, metode dan cara baru dibidang pendidikan dan pembelajaran yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil invensi atau diskoveri yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran atau untuk memecahkan masalah dibidang pendidikan dan pembelajaran Zuriah dan Sunaryo (2009: 11).

Merujuk dari beberapa pendapat pada paragraf di atas yang disesuaikan dengan temuan penelitian, dapat dipahami bahwa guru yang melakukan inovasi telah mempunyai suatu gagasan/ide yang kreatif untuk menciptakan produk baru yang inovatif sebagai contoh awal bagi siswa dalam membuat hasil karya yang beraneka ragam, dan mempunyai fungsi, manfaat serta dapat digunakan oleh masyarakat secara luas.

Inovasi-inovasi yang telah dilakukan oleh guru telah menghasilkan beberapa ide yang kemudian diterapkan dan dimodifikasi oleh siswa dalam bentuk hasil karya siswa inovatif seperti: payung inovasi, minyak daur ulang dan sebagainya. Produk-produk yang telah dihasilkan oleh siswa program PTD pada dasarnya yaitu lebih memanfaatkan benda-benda yang sudah tidak terpakai seperti: botol plastik bekas, karton bekas, kayu bekas, kantong plastik bekas yang dari keseluruhan benda tersebut jika tidak dimanfaatkan akan menjadi sampah, dan kerap kali menimbulkan masalah besar dilingkungan sekolah dan masyarakat secara luas.

Jadi, inovasi produk hasil karya siswa program PTD di SMP Al Falah

Deltasari Sidoarjo adalah terobosan baru yang dilakukan oleh guru di dalam menciptakan sebuah ide tentang pembuatan produk inovatif yang kemudian dijadikan sebagai contoh awal untuk siswa dalam membuat hasil karya yang inovatif dan beraneka ragam. Serta, sebagai upaya guru di dalam memotivasi siswa agar mampu memunculkan ide-ide baru untuk membuat produk yang inovatif.

Pada tahap penilaian, terdapat dua hal yang ditemukan oleh peneliti, yaitu reward/penghargaan untuk hasil karya terbaik dan bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru, adalah sebagai berikut.

Bentuk penilaian yang dilakukan guru di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo dibagi menjadi dua jenis yaitu nilai kelompok dan individu. Penilaian diambil berdasarkan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Tahap penilaian yang dilakukan dimulai dari awal siswa membawa bahan sampai produk selesai diujicoba dan dianalisis oleh guru. Dan jika terdapat beberapa siswa yang nilai akhir semesternya tidak memenuhi standar minimal, maka guru akan memberikan program remedial kepada siswa tersebut.

Tujuan dari dilakukannya penilaian yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat sebuah hasil karya, tingkat kreativitas, kerjasama antar siswa dalam masing-masing kelompok dan sebagainya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yamin & Maisah (2009: 204) yang menjelaskan bahwa ada beberapa tujuan penilaian diantaranya yaitu: a) untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung, b) untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi, c) untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial, d) untuk memberikan umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber

belajar yang digunakan, e) untuk memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru, f) untuk memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektifitas pendidikan.

Selaras dengan pendapat di atas Griffin dan Nix (Haryati, 2007: 15) mengemukakan bahwa penilaian adalah suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu. Lebih jelas lagi Haryati (2007: 15) menjelaskan bahwa definisi penilaian berhubungan erat dengan setiap bagian dari kegiatan belajar mengajar. Ini menunjukkan bahwa proses penilaian tidak hanya menyangkut hasil belajar saja tetapi juga menyangkut semua proses belajar dan mengajar.

Pada kegiatan pembelajaran program PTD di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo, komponen utama yang dinilai oleh guru salah satunya adalah produk hasil karya siswa-siswi program PTD. Hasil karya dapat dinilai, setelah guru melakukan analisis dan uji coba berdasarkan fungsi, manfaat dan spesifikasi yang telah dibuat dan dirancang oleh siswa sebelumnya sesuai dengan prinsip PGBU pada poin terakhir "U" yaitu uji. Hal tersebut selaras dengan pendapat Haryati (2007: 57) bahwa penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian jenis ini meliputi penilaian kemampuan peserta didik terhadap proses pembuatan suatu produk, misalnya produk teknologi, makanan, karya seni dan lain sebagainya.

Lebih jelasnya, Haryati (2007: 57) menyebutkan ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian produk, yaitu: 1) tahap persiapan; 2) tahap proses/pembuatan produk; 3) tahap penilaian produk.

Untuk siswa dengan nilai yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) maka diperlukan adanya program perbaikan. Program perbaikan nilai yang diterapkan yaitu program remedial. Lebih jelas lagi, Haryati (2007:

112) mengemukakan bahwa, untuk program remedial diberikan hanya untuk kompetensi dasar tertentu yang belum dikuasai oleh peserta didik. Program ini dilakukan setelah peserta didik mengikuti tes atau ujian kompetensi dasar tertentu, ujian blok, ujian blok terakhir atau semester. Tetapi peserta didik tersebut mendapat skor nilai di bawah standar minimal yang telah ditetapkan. Apabila hasil remedial ternyata masih belum memenuhi nilai standar minimum, maka peserta didik tersebut diremedial ulang. Remedial hanya dilakukan maksimal dua kali.

Program remedial senantiasa disiapkan oleh guru dan dirancang di awal menyusun program tahunan maupun semesteran. Setelah itu, guru membuat form tersendiri untuk program remedial. Form tersebut akan diisi oleh guru yang kemudian dapat diketahui berapa banyak jumlah siswa yang mengikuti program remedi. Harapan dari dilakukannya remedi yaitu untuk mencapai nilai standar bagi siswa yang nilainya belum tuntas supaya dapat dilakukan perbaikan-perbaikan.

Jadi penilaian guru terhadap produk hasil karya siswa program PTD di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menilai secara keseluruhan proses pembelajaran baik individu maupun kelompok sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan oleh sekolah. Penilaian diberikan oleh guru sebagai bentuk apresiasi untuk hasil karya terbaik yang telah dibuat oleh siswa-siswi program PTD, guna menciptakan produk yang inovatif, kreatif, dan aplikatif.

Sedangkan untuk reward/penghargaan diberikan guru kepada siswa untuk hasil karya terbaik. Penghargaan yang diberikan bukan dalam bentuk piala/piagam namun dalam bentuk nilai dan pengakuan atas hasil karya yang telah dibuat. Tetapi, jika dimasa mendatang reward tersebut kurang efektif maka akan diberikan dalam bentuk piagam/piala. Alasan dari pemberian

reward tersebut adalah supaya siswa termotivasi untuk mampu menciptakan benda kerja yang kreatif, aplikatif dan inovatif.

Reward/penghargaan/imbalan menurut Gibson, Ivancevich dkk (1994: 172) secara ekstrinsik (*extrinsic rewards*) adalah imbalan yang berasal dari pekerjaan, imbalan tersebut mencakup uang, status, promosi dan rasa hormat. Sedangkan, untuk imbalan/reward intrinsik adalah imbalan yang merupakan bagian dari pekerjaan itu sendiri, imbalan tersebut mencakup rasa penyelesaian, prestasi, otonomi dan pertumbuhan.

Merujuk dari pendapat-pendapat di atas, dapat dipahami bahwa reward/penghargaan yang diberikan kepada siswa dapat berbentuk barang maupun non barang. Penghargaan berbentuk barang meliputi: piala, piagam, uang dan sebagainya, sementara yang berbentuk non barang adalah pengakuan, jasa, dan sejenisnya.

Reward/penghargaan yang diterima oleh siswa-siswi program PTD di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo berdasarkan atas hasil karya yang telah dibuat mendapatkan nilai tertinggi. Pemberian reward/penghargaan sebagai salah satu bentuk motivasi yang diberikan oleh guru kepada seluruh siswa-siswi program PTD agar dapat menghasilkan berbagai karya yang unik, inovatif, aplikatif dan bervariasi.

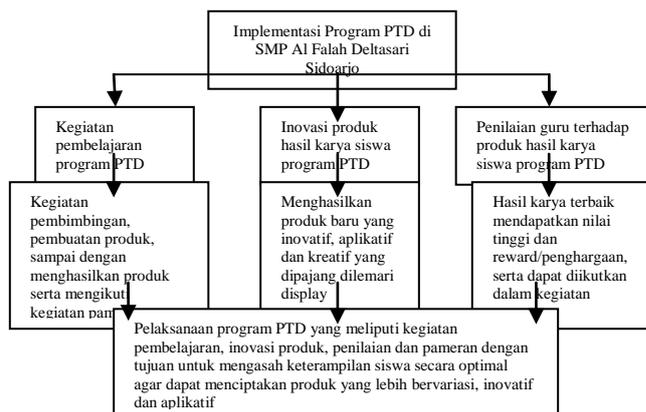
Reward yang diberikan tersebut bertujuan untuk lebih memotivasi siswa di dalam membuat produk yang lebih baik lagi pada jenjang kelas berikutnya. Motivasi pada hakekatnya dibutuhkan oleh setiap siswa-siswi program PTD di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo. Motivasi sebagai pemicu utama bagi setiap siswa-siswi program PTD untuk mendorong dirinya sendiri dalam melakukan berbagai aktivitas-aktivitas yang berguna di dalam proses KBM, salah satunya yaitu kegiatan pembuatan hasil karya. Motivasi perlu diberikan dan ditanamkan pada setiap diri individu masing-masing siswa.

Selaras dengan pernyataan pada paragraf terdahulu, Mustaji (2009: 46) berpendapat mengenai motivasi adalah satu komponen paling penting pada pembelajaran dan satu komponen yang paling sukar untuk diukur. Lebih lanjut Arens (dalam Mustaji, 2009: 47) mengemukakan bahwa tugas pendidik bukan meningkatkan motivasi itu sendiri tetapi menemukan, menggugah dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar dan terlibat dalam aktivitas yang menuju pada pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini mendukung pendapat dari Suprijono (2009: 164) yang menyebutkan bahwa memberikan pilihan strategi motivasi dalam bentuk insentif berupa imbalan atau hukuman, insentif adalah memberi penghargaan atau pengakuan pada peserta didik misal memamerkan hasil karya mereka. Insentif sendiri diartikan sebagai stimuli positif dan negatif yang dapat memotivasi perilaku peserta didik.

Oleh sebab itu, maka penelitian ini perlu untuk dilakukan karena ingin membuktikan beberapa teori-teori yang sudah dijelaskan di atas oleh Gibson, Ivancevich dkk (1994: 172), Mustaji (2009: 46) dan Arens (dalam Mustaji, 2009: 47), serta mendukung teori dari Suprijono (2009: 164).

Jadi, reward/penghargaan adalah salah satu alat yang digunakan guru di dalam memberikan motivasi pada setiap hasil karya siswa dengan nilai tertinggi baik dalam bentuk barang maupun non barang, dengan tujuan pada kelas berikutnya siswa dapat menciptakan berbagai hasil karya yang inovatif, aplikatif dan kreatif.



Gambar 4.1: Diagram Konteks Implementasi Program PTD Di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo (Sumber: Data Primer Peneliti)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan yaitu kegiatan pembelajaran program PTD di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo, merupakan serangkaian proses pembimbingan yang dilakukan oleh guru kepada siswa, dengan dimulai pada tahap penanaman motivasi belajar, pendampingan pada saat produksi, sampai dengan kegiatan pameran baik di luar maupun di dalam lingkungan sekolah, tujuannya untuk memperkenalkan hasil karya siswa program PTD di lingkungan sekolah dan masyarakat secara luas.

Inovasi produk hasil karya siswa program PTD di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo, merupakan hasil dari terobosan baru di dalam membuat produk inovatif yang dijadikan sebagai contoh awal untuk siswa agar bisa menciptakan hasil karya yang bervariasi. Serta, sebagai upaya guru untuk dapat menumbuhkan semangat siswa-siswi program PTD di dalam menemukan ide-ide baru sebelum menciptakan berbagai hasil karya yang akan dibuat.

Tahap penilaian terhadap produk hasil karya siswa program PTD di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo, merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menilai secara keseluruhan poses pembelajaran baik individu maupun kelompok sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan oleh sekolah. Penilaian diberikan oleh guru sebagai bentuk apresiasi untuk hasil karya terbaik yang telah dibuat oleh siswa-siswi program PTD dan sebagai motivasi untuk siswa agar dapat meningkatkan keterampilannya untuk menciptakan produk yang inovatif, kreatif, dan aplikatif.

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, dan simpulan hasil penelitian, beberapa saran direkomendasikan kepada program PTD di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo yaitu, Agar dalam menyusun program tahunan atau kurikulum untuk program PTD di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo, lebih memperhatikan beberapa hal yang terkait dengan kelancaran program PTD, seperti: dukungan dari pihak sekolah, pembinaan, dan pemberian pelatihan untuk tim PTD yang kurang berkompeten, serta lebih memperhatikan kebutuhan guru terhadap bahan dan peralatan yang diperlukan selama kegiatan program PTD dilaksanakan.

Diharapkan, pada kegiatan belajar mengajar dimasa yang akan datang tim PTD SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo bisa meningkatkan beberapa hal yang dirasa masih belum maksimal seperti: kelengkapan sarana dan prasarana yang digunakan, tingkat kedisiplinan siswa, dan lebih memperhatikan lagi beberapa kegiatan-kegiatan dalam lingkup bioteknologi seperti green house dan pengolahan limbah dan sampah sekolah.

Guru lebih memperhatikan reward/penghargaan yang diberikan kepada siswa-siswi program PTD dengan hasil karya terbaik, dalam bentuk piala/piagam. Agar siswa-siswi yang lain dapat lebih termotivasi untuk membuat hasil karya yang inovatif, kreatif dan aplikatif. Sehingga semua siswa dapat berlomba-lomba untuk membuat hasil karya yang lebih bervariasi lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Gibson, Ivancevich dkk. 1994. *Organisasi (perilaku, struktur, proses)*. (Diterjemahkan oleh Djarkasih). Jakarta: Penerbit Erlangga
- Haryati, Mimin. 2007. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Idi, Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kajian Teori. 2013. (Online). Diakses 23-12-2013 dari <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdo/c/Bab2/2011-2-00823-MC%20Bab2001.pdf>
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya
- Mustaji. 2009. *Teori dan Model Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press
- Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 16 Tahun 2012 Tentang Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal. (Online). Diakses 21-03-2013 dari <http://112.109.17.42/sjdih/upFile/P5/2012/2012P527.pdf>.
- Poerwati, E.L dan Amri, S. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013 (Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Pendidikan Masa Depan)*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Robbins.S.P dan Coulter.M. 2004. *Manajemen Jilid 2 Edisi Indonesia*. (Diterjemahkan oleh T. Hermaya). Klaten: PT Indeks Kelompok Gramedia
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suherman, 2013. *Bimbingan Belajar*. (Online). Diakses 23-12-2013 dari http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSI_KOLOGI_PEND_DAN_BIMBINGAN/195903311986031-SUHERMAN/Bimbingan_Belajar.pdf
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning (teori & aplikasi paikem)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yamin.M dan Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada
- Zuriah.N dan Sunaryo.H. 2009. *Inovasi Model Pembelajaran Demokratis Berspektif Gender (teori dan aplikasinya di sekolah)*. Malang: Umm Press